



## Gambaran Pengetahuan Lansia Penderita Stroke Berdasarkan Karakteristik Di Puskesmas Sialang Buah Tahun 2021

Indra Hizkia P<sup>1</sup>, Tresa Ernika Anglina Sitorus<sup>2</sup>

Dosen Program Studi D3 Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan<sup>1</sup>  
Mahasiswa Program Studi D3 Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan<sup>2</sup>  
[papa\\_genk@yahoo.co.id](mailto:papa_genk@yahoo.co.id)<sup>1</sup>, [tresaernika@gmail.com](mailto:tresaernika@gmail.com)<sup>2</sup>

### Info Artikel :

Diterima : 24 Januari 2022

Disetujui : 27 Januari 2022

Dipublikasikan : 24 Februari 2022

### ABSTRAK

**Kata Kunci :**  
Stroke,  
Pengetahuan,  
Lansia

Stroke merupakan gejala yang terjadi akibat gangguan sirkulasi darah di otak. Menurut laporan Organisasi Kesehatan Dunia, 15 juta orang di seluruh dunia menderita stroke setiap tahun. Stroke merupakan penyakit yang sangat rentan dialami lansia. Tujuan : Untuk mengetahui pengetahuan lansia penderita stroke berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan di puskesmas sialang buah tahun 2021. Metode : menggunakan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah 220 lansia penderita stroke dan jumlah responden sebanyak 69 orang dengan teknik consecutive sampling. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner gambaran pengetahuan lansia penderita stroke berdasarkan karakteristik. Hasil penelitian : sebagian besar pengetahuan cukup dengan jumlah responden 40 orang (58,0 %). Kesimpulan Pengetahuan lansia penderita stroke berdasarkan karakteristik di Puskesmas Sialang Buah Tahun 2021 adalah sebagian besar adalah cukup, dipengaruhi oleh factor usia dan pendidikan. Disarankan kepada petugas kesehatan untuk meningkatkan penyuluhan kesehatan kepada lansia tentang penyakit stroke, karena banyak yang memiliki pengetahuan cukup tentang stroke.

### ABSTRACT

**Keywords :**  
Stroke,  
Knowledge,  
Elderly

Stroke is a symptom that occurs due to impaired blood circulation in the brain. According to a report by the World Health Organization, 15 million people worldwide suffer a stroke every year. Stroke is a disease that is very vulnerable to the elderly. To determine the knowledge of elderly stroke patients based on age, gender, education and occupation at the Silang Buah Public Health Center in 2021. Method using descriptive The population in this study were 220 elderly stroke patients and the number of respondents was 69 people with consecutive sampling technique. The research instrument used a questionnaire to describe the knowledge of elderly stroke patients based on characteristics. The results of the study: most of the knowledge is sufficient with the number of respondents 40 people (58.0 %). Conclusion The knowledge of the elderly with stroke based on the characteristics at the Sialang Buah Health Center in 2021 is mostly sufficient, influenced by age and education factors. It is recommended to health workers to increase health education to the elderly about stroke, because many have sufficient knowledge about stroke

## PENDAHULUAN

Lanjut usia dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang pasti dialami oleh semua orang, akan terjadi proses menghilangnya kemampuan jaringan serta bertahap untuk memperbaiki diri serta mempertahankan struktur dan fungsi normalnya. Jumlah lansia di seluruh dunia mencapai 901 juta jiwa (Depertemen Sosial, 2015). Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2015 sebanyak 8,48% menjadi 9,77% pada tahun 2018, Memperkirakan jumlah lansia akan mencapai 11,34% dari seluruh penduduk Indonesia di tahun 2020. (Muhith & Siyoto 2016).

Stroke adalah salah satu penyebab utama kematian dan penyebab terbesar kecacatan pada lansia, yang menduduki peringkat ketiga di Indonesia setelah jantung dan kanker sebagai kondisi medis paling mematikan di dunia (Basheti, 2018).. Sebanyak 28.5 persen penderita stroke meninggal dunia. Sisanya menderita kelumpuhan sebagian maupun total hanya lima belas persen saja yang dapat sembuh total dari serangan stroke atau kecacatan. Yayasan Stroke Indonesia (Yastroki) menyebutkan bahwa 63,52 per 100.000 penduduk indonesia berumur di atas 65 tahun ditaksir menderita stroke. Data di Indonesia menunjukkan kecenderungan peningkatan kasus stroke baik dalam hal kematian, kejadian, maupun kecacatan. Angka kematian berdasarkan umur adalah sebesar 15,9% (umur 45-55 tahun) dan 26,8% (umur 55-64 tahun) dan 23,5% (umur 65 tahun). Penderita laki-laki lebih banyak daripada perempuan dan profil usia dibawah 45 tahun sebesar 11,8%, usia 45-64 tahun 54,2%, dan usia diatas 65 tahun sebesar 33,5%. Kasus stroke tertinggi adalah usia 75 tahun keatas (43,1%) dan lebih banyak pria (7,1%) dibandingkan dengan wanita (6,8%) (Depkes, 2017).

Kejadian stroke menurut American Heart Asotiation (AHA) 2017 kejadian kematian karena stroke mencapai 23% dari jumlah penderita stroke. Ratarata setiap 4 menit terjadi kematian yang diakibatkan stroke. Di Indonesia prevalensi stroke tahun 2010 menjadi urutan pertama penyebab kematian di Indonesia (PDPERSI, 2010). Dari jumlah total penderita stroke di Indonesia, sekitar 2,5% atau 250 ribu orang meninggal dunia dan sisanya cacat ringan maupun berat. Penderita stroke di Indonesia disebabkan iskemik sebesar 52,9%, perdarahan intraserebral (hemoragik) 38,5%, emboli 7,2% dan perdarahan subaraknoid 1,4% (Dinata, Safrita, & Sastri, 2017).

Berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan oleh Yayasan Stroke Indonesia (Yastroki), masalah stroke semakin penting dan mendesak karena kini jumlah penderita stroke lansia di Indonesia terbanyak dan menduduki urutan pertama di Asia. Jumlah yang disebabkan oleh stroke menduduki urutan kedua pada usia diatas 60 tahun dan urutan kelima pada usia 15-59 tahun. Berdasarkan data riset kesehatan dasar menunjukkan peningkatan jumlah penderita stroke menjadi 12,1 per 1.000 penduduk. Dan angka kematian stroke diindonesia menjadi 21,1 persen (Risksedas, 2018).

Berdasarkan Hasil Laporan Riset Kesehatan Dasar Indonesia tahun 2019, terkait penyakit stroke di Indonesia, yang dilakukan oleh para peneliti dari Departemen Kesehatan RI dengan pengambilan sampel yang berasal dari 440 kabupaten per kota (dari jumlah keseluruhan sebanyak 456 kabupaten per kota), 16 kabupaten tidak diikutsertakan karena merupakan pengembangan kabupaten baru. Sampel yang diambil tersebar di 33 provinsi di Indonesia. Hasil dari riset kesehatan dasar Indonesia tahun 2019 menunjukkan bahwa prevalensi stroke pada lansia di Indonesia sebesar 6% atau 8,3 per 1000 penduduk yang telah didiagnosis oleh tenaga kesehatan adalah 6 per 1000 penduduk. Hal ini menunjukkan sekitar 72,3% kasus stroke dimasyarakat telah didiagnosis oleh tenaga kesehatan. Prevalensi stroke tertinggi dijumpai di Nanggroe

Aceh Darussalam (16,6 per 1000 penduduk) dan terendah di Papua (3,8 per 100 penduduk). Dengan data tersebut, hendaknya dapat dibuat kebijakan oleh pemerintah, seperti departemen kesehatan, untuk mencegah peningkatan angka kejadian stroke di Indonesia (Risksedas, 2019). Prevalensi penyakit stroke meningkat seiring dengan bertambahnya usia, tertinggi pada umur  $\geq 75$  tahun (43,1% 94 dan 67,0%). Prevalensi stroke yang dijumpai sama tingginya pada laki-laki dan perempuan. Prevalensi stroke cenderung lebih tinggi pada masyarakat dengan pendidikan rendah (32,8%). Prevalensi lebih tinggi pada masyarakat yang tidak bekerja (18%) (Risksedas, 2019)

Pengetahuan atau *knowledge* adalah hasil penginderaan terhadap objek yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan perabaan. Pada waktu penginderaan untuk menghasilkan pengetahuan tersebut dipengaruhi intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Pengetahuan seseorang sebagian besar diperoleh melalui indra pendengaran dan indra penglihatan (Notoatmodjo, 2016)

Pengetahuan di RSAU dr. M Salamun Bandung dengan judul gambaran pengetahuan pasien tentang konsep penyakit stroke menunjukkan hampir setengahnya dari responden (69,4%) memiliki pengetahuan yang baik mengenai definisi penyakit stroke, pengetahuan yang kurang tentang penyebab penyakit stroke (54,5%), lebih dari setengah responden yang memiliki pengetahuan kurang mengenai pencegahan penyakit stroke sebanyak (62,3%), hampir setengahnya (46,8%) yang memiliki pengetahuan kurang mengenai tanda dan gejala stroke. (Riska L 2016)

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Sialang Buah tahun 2021 menyatakan bahwa terdapat pengetahuan kurang tentang penyakit stroke 4 orang (5,8%), pengetahuan cukup dengan jumlah responden 40 orang (58,8 %) dan sebagian kecil memiliki pendapat baik dengan jumlah 25 orang (36,2%). Dikarenakan sudah terjadi penurunan fungsi kognitif seperti proses belajar, persepsi, pemahaman, pengertian, serta kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya tingkat pendidikan di masa yang akan mendatang

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul gambaran pengetahuan lansia penderita stroke berdasarkan karakteristik di puskesmas sialang buah tahun 2021.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Data tersebut didapat langsung dari subyek penelitian. Teknik pengambilan sampel *consecutive sampling* sebanyak 69 responden. Instrumen penelitian yang digunakan peneliti adalah membagikan kuesioner yang berisi 24 pertanyaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Statistik analysis*.

## HASIL PENELITIAN

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Lansia Penderita Stroke di Puskesmas Sialang Buah Tahun 2021

Karakteristik	Hasil penelitian pengetahuan							
	baik		Cukup		Kurang		Total	
Usia	F	(%)	F	(%)	F	(%)	F	(%)
60-74	18	26,1	24	34,8	4	5,8	46	66,7
75-90	7	10,1	16	23,2	0	0	69	33,3
<b>Total</b>	<b>25</b>	<b>36,2</b>	<b>40</b>	<b>58,0</b>	<b>4</b>	<b>5,8</b>	<b>69</b>	<b>100</b>

Jenis kelamin								
Laki- laki	16	23,2	19	27,5	4	5,8	39	56,5
Perempuan	9	13,0	21	30,4	0	0	30	43,5
<b>Total</b>	<b>25</b>	<b>36,2</b>	<b>40</b>	<b>58,0</b>	<b>4</b>	<b>5,8</b>	<b>69</b>	<b>100</b>
Pendidikan								
SD,SMP	23	33,3	35	50,8	4	5,8	62	89,8
SMA	2	2,9	2	2,9	0	0	4	5,8
<b>Total</b>	<b>25</b>	<b>36,2</b>	<b>40</b>	<b>58,0</b>	<b>4</b>	<b>5,8</b>	<b>69</b>	<b>100</b>
Pekerjaan								
Petani	22	31,9	30	43,5	3	4,3	55	79,7
Pegawai swasta	0	0	2	2,9	0	0	2	2,9
Wiraswasta	2	2,9	6	8,7	0	0	8	11,6
PNS	0	0	2	2,9	1	1,4	3	4,3
Pensiunan	1	1,4	0	0	0	0	1	1,4
<b>Total</b>	<b>25</b>	<b>36,2</b>	<b>40</b>	<b>58,0</b>	<b>4</b>	<b>5,8</b>	<b>69</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa pada semua kelompok umur memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang penyakit stroke yaitu, 60-74 tahun sebesar 34,8% dan 75-90 tahun 23,2%. Kemudian Berdasarkan jenis kelamin, memiliki tingkat pengetahuan Paling banyak memiliki pengetahuan cukup pada usia 60-74 tahun sebanyak 24 orang (34,8%) dan paling sedikit memiliki pengetahuan kurang pada usia 60-74 tahun sebanyak 4 orang (5,8%)

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Pengetahuan Lansia Penderita Stroke di Puskesmas Sialang Buah Tahun 2021

Karakteristik	(f)	(%)
Baik	25	36,2
Cukup	40	58,0
Kurang	4	5,8
<b>Jumlah</b>	<b>69</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel bahwa tingkat pengetahuan kurang tentang penyakit stroke 4 orang (5,8%), pengetahuan cukup dengan jumlah responden 40 orang (58,8 %) dan sebagian kecil memiliki pendapat baik dengan jumlah 25 orang (36,2%).

## PEMBAHASAN

### Pengetahuan Berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada semua kelompok umur memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang penyakit stroke yaitu, 60-74 tahun sebesar 34,8%. Menurut asumsi peneliti bahwa usia penderita stroke saat ini bisa dikatakan masih dalam kategori cukup karena dari hasil penelitian yang dilakukan usia yang semakin tua lansia akan rentan mengalami berbagai macam penyakit. disebabkan penurunan fungsi tubuh. Pada keadaan stroke lansia akan merasa tidak berguna karena tidak mampu melakukan aktivitas akibat dari stroke seperti kelemahan pada anggota gerak. Selain itu juga pasien akan merasa dirinya tidak berharga karena kecacatan yang ada pada tubuhnya.

Menurut hasil penelitian Maas et all (2016), pada lanjut usia kepatenan pembuluh darah dapat terganggu akibat kondisi yang menyebabkan obstruksi lumen pembuluh darah sehingga menyebabkan vasokonstriksi dan meningkatkan tekanan mekanis. Obstruksi aliran darah arteri pada lansia sering disebabkan oleh adanya arteriosklerosis yang ditandai dengan penumpukan plak sehingga menurunkan aliran darah ke otak. Hal inilah yang memicu terjadinya stroke pada lansia.

Faktor usia merupakan faktor risiko yang tidak dapat diubah, menurut AHA/ASA (2016) menyatakan bahwa seseorang yang sudah berusia diatas 55 tahun akan berisiko menderita stroke dua kali lipat dibanding usia dibawah 55 tahun. Faktor lansia juga berkaitan dengan keadaan perubahan struktural dan fungsional pada sistem pembuluh perifer, meliputi aterosklerosis, hilangnya elastisitas jaringan ikat, dan penurunan dalam relaksasi otot polos pembuluh darah. Hal ini akan menurunkan kemampuan distensi dan daya regang pembuluh darah, sehingga dapat berdampak pada penurunan serebral blood flow (Smeltzer et al, 2008).

Menurut asumsi peneliti sebagian kecil lansia berpengetahuan baik dikarenakan semakin tua usia seseorang maka keingintahuan nya terhadap sesuatu akan semakin tinggi, Pengetahuan lansia di puskesmas sialang buah baik karena banyak dari anak atau cucu mereka yang merupakan tenaga kesehatan, sehingga lansia mengetahui banyak tentang kesehatan dan lansia pada puskesmas tersebut aktif dalam mengikuti kegiatan di posyandu lansia setiap bulan.

### **Pengetahuan Berdasarkan Jenis Kelamin**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan dengan jenis kelamin, memiliki tingkat pengetahuan cukup tentang penyakit stroke yaitu perempuan 30,4 % dan laki-laki 27,4 %.

Menurut asumsi peneliti bahwa penderita stroke saat ini bisa dikatakan masih dalam kategori cukup. Hal ini disebabkan karena lansia laki-laki lebih jarang mengontrolkan tekanan darahnya ke posyandu lansia atau ke puskesmas secara rutin. Akibatnya, mereka lebih berpeluang terkena penyakit stroke dibandingkan lansia perempuan. Laki-laki juga memiliki kebiasaan merokok yang merupakan salah satu faktor resiko penyebab stroke

penelitian Marisa (2012) yang menyatakan bahwa seseorang yang telah merokok >10 tahun berisiko 4 kali lebih besar terkena serangan stroke dibandingkan dengan mereka yang merokok kurang dari 10 tahun, dan mereka yang merokok 11-20 batang perhari berisiko 2,5 kali untuk terjadinya stroke. Jumlah rokok yang dihisap akan memberi pengaruh yang sangat besar terhadap kejadian aterosklerosis terutama pada pembuluh darah otak sebagai pemicu stroke. Semakin lama dan banyak seseorang merokok menunjukkan semakin banyaknya bahan berbahaya dari rokok yang telah masuk kedalam tubuh. Jumlah rokok yang dihisap perhari memiliki hubungan yang erat dengan lama merokok seseorang.

Hal ini sesuai dengan penelitian Muthmainna dkk (2013) dimana laki-laki mempunyai resiko 1,29 kali lebih besar mengalami kejadian stroke daripada perempuan. Laki-laki memiliki resiko lebih besar terkena stroke dibandingkan perempuan. Hal ini disebabkan karena sebagian besar laki-laki memiliki kebiasaan merokok. Nikotin yang terkandung di dalam rokok menyebabkan elastisitas pembuluh darah berkurang sehingga terjadi kekakuan pembuluh darah. Selain itu, nikotin juga menyebabkan penebalan pada pembuluh darah sehingga pembuluh darah menjadi sempit dan kaku. Hal inilah yang memicu terjadinya stroke (Farida dan Amalia, 2009).

### **Pengetahuan Berdasarkan Pendidikan**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan berdasarkan pendidikan dengan tingkat pengetahuan cukup tentang penyakit stroke yaitu SD 46,4 %, SMP 4,3%, SMA 2,9 % dan D3/Sarjana 4,3%

Menurut asumsi peneliti bahwa penderita stroke saat ini bisa dikatakan masih dalam kategori cukup. Hal ini disebabkan karena sebagian besar responden memiliki status ekonomi menengah ke bawah sehingga mereka menganggap pendidikan bukanlah sebuah prioritas. Lansia dahulunya juga menganggap pendidikan bukanlah merupakan hal yang penting.

Berbeda pendapat dengan Zulfa (2012) dimana tingkat pendidikan akan sangat berperan dengan pengetahuan mereka tentang kesehatan. Status sosial ekonomi yang rendah secara konsisten berhubungan dengan resiko terjadinya stroke. Status sosial ekonomi akan mempengaruhi pola hidup dan lingkungan. Tingkat pendidikan yang rendah menyebabkan kurangnya pengetahuan tentang menjaga kesehatan atau tingkat penghasilan yang rendah menyebabkan kurangnya perhatian dan kesadaran tentang kesehatan.

Menurut asumsi peneliti sebagian kecil lansia berpengetahuan baik karena Pendidikan mempengaruhi cara pandang seseorang terhadap informasi baru yang diterimanya dan mempengaruhi perilaku seseorang untuk termotivasi melakukan sesuatu yang lebih baik. Adanya pendidikan akan memudahkan seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang diperoleh sehingga diharapkan akan semakin bertambah pengetahuannya. Pendidikan terutama yang diperoleh secara formal akan lebih mengeksplorasi dan memudahkan akses untuk mendapatkan informasi tentang stroke sehingga memungkinkan pengetahuan yang dimiliki lebih baik. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilakunya. Makin tinggi pendidikan seseorang, makin mudah baginya untuk menerima informasi. Sejalan dengan teori Notoadmodjo (2012) bahwa semakin tinggi pendidikan akan semakin baik pengetahuan seseorang. Namun dalam penelitian ini didapatkan sebagian besar responden berlatar belakang pendidikan tidak tamat SD-SD dengan pengetahuan yang baik tentang kesehatan. Hal ini dikarenakan ada beberapa responden yang mempunyai kerabat atau keluarga bekerja sebagai tenaga kesehatan yang memberikan informasi kepada responden. Selain itu berbagai media juga dapat membentuk pengetahuan seseorang atau responden menjadi tahu tentang kesehatan seperti televisi, koran dan radio serta diberikan penyuluhan yang intensif dari petugas kesehatan puskesmas setempat.

### **Pengetahuan Berdasarkan Pekerjaan**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan berdasarkan pekerjaan dengan tingkat pengetahuan cukup yaitu petani 43,5 %, pegawai swasta 29%, wiraswasta 8,7%, PNS 2,9 dan pensiunan 0%

Menurut asumsi peneliti bahwa penderita stroke saat ini bisa dikatakan masih dalam kategori cukup. Hal ini disebabkan karena sebagian besar responden lansia sudah tidak memiliki kemampuan untuk bekerja kembali akibat penurunan fungsi fisik yang diakibatkan oleh penuaan maupun komplikasi dari penyakit stroke.

Serangan stroke dapat menyebabkan individu mengalami kecacatan dan kemunduran fisik berupa keterbatasan dalam bergerak akibat kelemahan atau kelumpuhan pada ekstremitas tubuh, gangguan dalam berkomunikasi serta berfikir. Pada penderita pasca stroke, sebagian dari mereka mampu bekerja kembali, tetapi skill

yang mereka miliki sudah berbeda dari yang dulu sebelum terkena stroke (Sindha, Dhamija dan Bindra, 2013).

## **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada lansia penderita stroke di Puskesmas Sialang Buah Tahun 2021 dari pengolahan data yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik usia memiliki tingkat pengetahuan cukup tentang penyakit stroke yaitu, 60-74 tahun sebesar 34,8. Karena sudah terjadi penurunan fungsi kognitif seperti proses belajar, persepsi, pemahaman, pengertian, dan lain-lain.
- b. Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik jenis kelamin memiliki tingkat pengetahuan cukup tentang penyakit stroke yaitu laki-laki 56,5 %. Karena mereka yang merokok 11-20 batang perhari dapat berisiko 2,5 kali untuk terjadinya stroke
- c. Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik pendidikan dengan tingkat pengetahuan cukup tentang penyakit stroke yaitu SD 46,4. Karena kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya tingkat pendidikan di masa yang akan mendatang
- d. Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik pekerjaan dengan tingkat pengetahuan cukup yaitu petani 43,5 %. Karena lansia sudah tidak memiliki kemampuan untuk bekerja kembali akibat penurunan fungsi fisik yang diakibatkan oleh penuaan maupun komplikasi dari penyakit stroke

## **SARAN**

### **1. Bagi Pelayanan Kesehatan**

Pelayanan kesehatan khususnya bagi puskesmas sialang buah agar melakukan sosialisasi dan promosi mengenai kesehatan terutama penderita stroke kepada lansia agar mendapatkan informasi dan pengetahuan mengenai kesehatan terutama mengenai penyakit stroke yang baik dan benar serta meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan terutama penyakit stroke, sehingga dapat mengenali dan mengetahui lebih luas tentang faktor risiko, gejala awal, dan cara penanganan penyakit stroke dengan memanfaatkan sarana internet dan sarana informasi lainnya

### **2. Bagi Responden**

Hasil penelitian ini diharapkan dijadikan sebagai informasi untuk meningkatkan pengetahuan terutama pengertian stroke, factor resiko dan tanda gejala stroke.

### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk data dasar dan mengembangkan untuk penelitian berikutnya terkait dengan pengetahuan penderita stroke.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Azizah, Lirik Ma'rifatul (2011). *Keperawatan Lanjut Usia*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Dewanto, George. 2009. *Panduan dan Tatalaksana Penyakit Saraf*. Jakarta: EGC
- Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia . Diakses 12 Januari 2021
- Depkes RI . *Undang- Undang Republik Indonesia No. 129 Tentang Kesehatan* . Jakarta : Depkes RI 2009 Diunduh 23 Januari 2021

- Junaidi ,2014, Hubungan Faktor Usia, Jenis Kelamin, Pekerjaan dengan Jenis Stroke, Volume x no. 20 Desember 2020
- Notoatmodjo, Soekidjo 2010, *Metodelogi penelitian kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Metodologi penelitian Ilmu Keperawatan : *pendekatan praktis Edisi 3/ Nursalam – Jakarta; Salemba Medika ,2020,1 jil.,452 hlm.,19 x 26 cm.*
- Muttaqin, A. 2008. *Asuhan Keperawatan Klien Dengan Gangguan Sistem Persyarafan*. Jakarta: Salemba Medika
- Muhith, A., & Siyoto, S. (2016) . *Pendidikan Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta: ANDI
- Riskedesdes . 2013. *Prevalansi Penyakit Stroke Tahun 2007 dan 2013*. Diakses Tanggal 30 Februari 2021.
- Stanley,M., & Bearce, P. G 2006. *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. Jakarta: EGC
- Wawan dan Dewi. (2020). *Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika
- World Health Organization., 2006. *The WHO STEPwise approach to Stroke Surveillance*. Diakses 10 Januari 2021
- Yayasan Stroke Indonesia., 2011. *Stroke Sekilas*. Available from: [http://www.yastroki.orid/file/stroke sekilas.pdf](http://www.yastroki.orid/file/stroke%20sekilas.pdf) Diakses 19 Februari 2021